

## Strategi BPOM Dalam Upaya Mengatasi Pemberantasan dan Penyalahgunaan obat Ilegal Melalui Gerakan “Waspada Obat Ilegal”

Siti Qona'ah<sup>1</sup>, Heri Afianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarara  
Informatika Siti.sqa@bsi.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Bina Sarara  
Informatika Heri.hao@bsi.ac.id

Diterima: 2020-01-16

Direvisi: 2020-01-20

Disetujui: 2020-02-27

**Abstract** - The distribution of illegal drugs is a serious problem that not only occurs in Indonesia, but globally. In Indonesia, the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) noted the growth of illegal drug circulation in the last few years was quite high. The "Illegal Drug Alert" Movement is an effort implemented by BPOM in overcoming the eradication and abuse of illegal drugs, the strategy being implemented includes prevention, detection / supervision and response / action. This research is to find out the BPOM Strategy in an effort to overcome the Eradication and Abuse of Illegal Drugs through the "Illegal Drug Alert" Movement. In this study, researchers used a qualitative approach and case studies. As a research method that describes the vigilance of illegal drugs can be useful in overcoming the eradication and abuse of illegal drugs

**Keywords:** Strategy, Eradication, Drug Abuse

### PENDAHULUAN

Peredaran obat ilegal merupakan masalah serius yang tidak saja terjadi di Indonesia, tapi secara global. Menurut Laporan yang dikumpulkan oleh WHO bahwa pemalsuan obat merata jenisnya, mulai dari obat kanker hingga kontrasepsi, obat mahal, merek terkenal, paten, maupun generik.

Sejak 2013 (laporan WHO rilis 2017), Badan Kesehatan Dunia telah menerima 1.500 laporan obat palsu. Dari jumlah tersebut, kasus terbanyak adalah obat antimalaria dan antibiotik. Sebagian besar kasus, sebanyak 42 persen adalah laporan dari WHO Afrika, 21 persen WHO Amerika, dan 21 persen WHO Eropa. WHO wilayah Pasifik Barat hanya melaporkan 8 persen kasus, lalu WHO Mediterania Timur sebanyak 6 persen kasus. Sementara untuk wilayah Asia Tenggara—yang di dalamnya memuat Indonesia—laporan kasus pemalsuan obat termasuk dalam skala kecil, yakni hanya sekitar 2 persen dari kasus total. Artinya, dari 11 negara di wilayah tersebut hanya ada 30 kasus dilaporkan kepada WHO.(Aditya, Putri, 2019)

Di Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat pertumbuhan peredaran obat ilegal dalam beberapa tahun terakhir cukup tinggi. Berdasarkan data dari BPOM, terdapat peningkatan jumlah temuan obat palsu selama tiga tahun terakhir (sejak tahun 2012 hingga 2014), dimana pada tahun 2012 ditemukan enam item, 2013 ditemukan 13 item dan 2014 ditemukan 14 item. Pada data tahun 2014, diketahui bahwa jenis obat dari kelas terapi paling banyak dipalsukan, secara berturut-turut berasal dari kelas terapi anti-konvulsi, antitusif (opioid) dan anti-diabetes. Sementara itu, data sebaran wilayah lokasi tempat ditemukannya obat palsu paling banyak berada di pulau Jawa. Persentase paling sering ditemukan berturut-turut yakni di provinsi DKI Jakarta, Tangerang, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogjakarta (Sulistyawati, 2019)

Penyalahgunaan obat yang terjadi di Banjarmasin terjadi pada bulan Juli 2017, disampaikan oleh Kepala Badan POM, Penny K. Lukito: "Badan POM menemukan obat-obat yang sering disalahgunakan yaitu Carnophen, Trihexyphenidyl (THP), Tramadol, dan Seledryl sebanyak 436 koli atau sekitar 11.717.560 butir dengan nilai keekonomian

mencapai 43,6 miliar rupiah," Pada tahun yang sama Juli 2017, 200 ribu butir obat ilegal Carnophen ditemukan oleh BBPOM Banjarmasin.(Ikhsanudin, 2019)

Penyalahgunaan obat illegal juga terjadi di semarang, Pologadung, Jakarta Timur, dan gudang di Lippo Karawaci, Tangerang. Pada bulan Juli 2019. Modus operandi pemalsuan itu, menurut Fadil, Alphons menggunakan perusahaannya sebagai Pedagang Besar Farmasi (PBF) atau menyalurkan produk obat-obatan ke apotek-apotek seolah-olah produk obatnya adalah obat paten. Bahan baku obat dikemas ulang sendiri menjadi obat seolah-olah merek paten, mencetak dan menentukan waktu kedaluwarsa, mengubah obat-obatan dari subsidi pemerintah (JKN/BPJS) menjadi seolah-olah nonsubsidi. Barang ilegal itu kemudian didistribusikan melalui perusahaannya ke apotek-apotek dan menjual langsung ke beberapa pemesan. Bahan baku diperoleh dari perusahaan milik Alphons, PT JKI, dan apotek-apotek di wilayah Semarang. Bahkan, salah satunya toko di Pancoran (viagra yang dilarang edar di Indonesia).(viva.co.id, 2019)

Sementara itu, penyalahgunaan obat juga terjadi pada saat masyarakat yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) Sebelum mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau klinik. Daud menjelaskan, "data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan lebih dari 60 persen penduduk Indonesia melakukan swamedikasi. Hal ini membuktikan, sebagian besar masyarakat terbiasa menyimpan obat tanpa resep di rumahnya, Akibatnya, proses pemusnahan obat kadaluwarsa dan rusak itu menjadi tidak optimal. Pada akhirnya akan timbul masalah lain, yakni munculnya obat daur ulang."(Widiarini, Anissa, 2019)

Dampak Penggunaan obat bekas sangat berbahaya, seperti membuang obat ke lingkungan Ada obat- obat tertentu yang akan terurai menjadi racun bagi flora dan fauna, dan bahkan manusia. Beberapa jenis obat seperti antibiotik, antiseptik, antivirus, antijamur, anticacing, dll, jika sampai ke tanah akan menyebabkan ketidakseimbangan flora dan fauna mikro di dalam tanah, karena dapat membunuh mikroorganisme normal. Khusus untuk antibiotik, dapat menyebabkan kekebalan mikroorganisme yang berbahaya terhadap antibiotik tersebut.Selain itu, obat-obatan bekas yang dibuang akan mencemari air tanah. Atau yang dibuang ke saluran air akhirnya mengalir ke laut, mencemari ikan dan mahluk laut lainnya yang pada akhirnya masuk ke dalam perut kita.(wwf.or.id, 2019)

Dari berbagai permasalahan tersebut, di perlukan perhatian berbagai pihak untuk menangani permasalahan pemberantasan penyalahgunaan obat illegal karena selain merugikan kesehatan juga dapat merusak lingkungan yang sangat membahayakan kelangsungan hidup manusia.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Dalam melaksanakan tugasnya, BPOM dikoordinasikan oleh Menteri Kesehatan. Kepala BPOM menyampaikan laporan, saran dan pertimbangan di bidang tugas dan tanggung jawabnya kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan.(Pom.go.id, 2020)

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018, Unit Pelaksana Teknis BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.(bpom, n.d.)

Dalam upaya memberantas peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, sekaligus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Badan POM menerapkan kebijakan berbasis kolaboratif dan sinergisme bersama lintas sektor organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melalui Gerakan Waspada Obat Ilegal (WOI).

Gerakan WOI merupakan salah satu gerakan pemberdayaan masyarakat yang tidak terpisahkan dari Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (Aknas POIPO) yang telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo tahun 2017 lalu.

Kepala Badan POM RI, Penny K. Lukito menyampaikan bahwa "gerakan ini merupakan bentuk komitmen Badan POM dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat terhadap bahaya risiko obat bagi kesehatan".(Wahyu, Pramita, 2019)  
Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), melaksanakan tiga pendekatan strategis, yaitu pencegahan, deteksi/pengawasan dan respon/penindakan.

Dari uraian tersebut penulis membuat rumusan masalah bagaimana strategi BPOM dalam upaya mengatasi Pemberantasan dan Penyalahgunaan obat Ilegal melalui gerakan "Waspada Obat Ilegal" ?

Dalam penelitian ini teori yang digunakan antara lain:  
**Strategy**

Strategy (Wulandari, 2013) adalah “suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Secara khusus strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para khalayak di masa depan.”

Strategi (Kuncoro, 2016) adalah “sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya”.

## Pemberantasan

**Pemberantasan**  
Arti dari pemberantasan adalah:

**pem.be.ran.tas.an**

## *Nomina* (*kata benda*)

- (1) proses, cara, perbuatan memberantas pemerintah meningkatkan pemberantasan kaum penyelundup; diadakan kursus pemberantasan buta huruf agar rakyat dapat membaca dan menulis;
  - (2) pencegahan, pengucilan perkembangan, atau pemusnahan penyakit(Kbbi.kata.web.id, n.d.)

### **Penyalahgunaan Obat**

*Definisi Drug abuse atau penyalahgunaan obat dapat terjadi ketika seseorang tidak dapat mengontrol penggunaan obat yang telah diresepkan atau menggunakan zat lain baik yang legal maupun tidak sehingga mengganggu kemampuan dan fungsi tubuh.(honestdocs.id, 2020) Penyalahgunaan obat dapat menimbulkan kecanduan, yakni ketika obat tersebut mempengaruhi otak dan perilaku seseorang sehingga tidak lagi memperdulikan seberapa besar bahaya yang dapat timbul. Selain itu, penyalahgunaan obat dapat menyebabkan timbulnya masalah lain di masyarakat, seperti tindakan kekerasan, mengemudi dalam keadaan mabuk, stress, ataupun pelecehan anak. Selain itu, pengguna obat melalui suntikan juga berisiko tertular dan menularkan penyakit HIV/AIDS serta hepatitis.(honestdocs.id, 2020)*

### **Obat illegal**

Yang dimaksud obat illegal adalah

- Pung amanaksud obat ilegal adalah

  1. ijin edar palsu dan tidak memiliki nomor registrasi
  2. obat yang kandungannya tidak sesuai dengan tulisan yang tercantum dalam kemasan
  3. obat yang standarnya tidak sesuai klaim
  4. obat palsu
  5. penyalahgunaan obat

6. obat yang telah kadaluarsa dan dijual kembali
  7. obat impor yang masuk secara ilegal, karena tidak berkoordinasi dengan pihak BPOM dan tidak berlabel bahasa Indonesia.
  8. obat tradisional yang mengandung bahan obat haram (DOKTER, 2012)

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi kasus. “metode studi kasus yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis”. (Kriyantono, 2006)

(Pawito, 2008) mengemukakan bahwa "dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan pada umumnya tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, tetapi sebagai gambaran interpretative tentang realitas atau gejala yang diteliti secara holistic dalam setting tertentu, disini dikandung arti bahwa temuan apapun yang di hasilkan pada dasarnya bersifat terbatas pada kasus yang di amati. Oleh karena itu, prinsip berfikir induktif lebih menonjol dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian komunikasi kualitatif".

Metode kualitatif menurut Bogdan & Taylor “diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistic”(Ruslan, 2011)

(Moleong, Lexy, 2002) mengemukakan bahwa “salah satu karakteristik dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi

Observasi berasal dari kata observation yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Lebih lanjut dijelaskan observasi atau pengamatan dapat dilaksanakan dengan bantuan alat pengamatan yang

berupa, daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya. (Djaelani, 2013) Dalam penelitian penulisan menggunakan observasi dengan mengamati mengenai Strategi yang dilaksanakan oleh BPOM dalam upaya mengatasi Pemberantasan dan Penyalahgunaan obat Ilegal melalui gerakan "Waspada Obat Ilegal" Wawancara merupakan "suatu bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam wawancara pihak-pihak yang diwawancarai dan yang mewawancarai terlibat dalam proses kontak dan pertukaran informasi" (Hardjana, 2018).

Pihak yang mewawancarai adalah orang yang ingin mendapatkan informasi. wawancara yang diperoleh berupa hasil pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Badan POM, Penny K. Lukito

Studi Pustaka (Gunawan, 2016) yaitu "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari peraturan-peraturan, buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian", Dalam hal ini penulis menggunakan buku, jurnal atau sumber tertulis.

Dokumentasi (Ningrum, 2015) dalam Hamidi Metode dokumentasi adalah "informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan". Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, news release BPOM mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh BPOM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menekan peredaran obat ilegal dan peny pemberdayaan masyarakat yang tidak terpisahkan dari Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (Aknas POIPO) yang telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo tahun 2017

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah dengan mengajak masyarakat ikut aktif membuat sampah obat ke apotek yang telah menyediakan tempat pembuangan sampah obat, hal ini merupakan bagian dari salah satu upaya untuk mendukung pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat oknum tidak bertanggung jawab.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) meminta masyarakat menerapkan istilah Dagusibu saat mengonsumsi dan menyimpan obat-obatan. "Dagusibu merupakan akronim dari Dapatkan,

Gunakan, Simpan, dan Buang dengan benar," ujar Ketua Pengurus Daerah IAI Jawa Timur Abdul Rahem (Sulistyawati, 2019)

Berikut Startegi yang Dilaksanakan oleh BPOM melalui Gerakan Waspada OBat Ilegal :

### Strategy pencegahan

Startegy Pencegahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan Badan POM dengan melakukan *multistakeholder engagement* melalui penandatanganan nota kesepahaman dengan asosiasi ekspedisi, asosiasi *e-commerce*, *market places*, dan transportasi *online*. Selain itu, strategi pencegahan juga dilakukan dengan meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan serta memberdayakan masyarakat terhadap penyalahgunaan obat. Hal ini dilakukan lewat edukasi dan kesadaran dengan melibatkan publik figur, *influencer*, dan blogger dalam mengedukasi masyarakat. (Manafe, 2019)

Salah satu kegiatan edukasi yang dilaksanakan berupa sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Kota Tangerang Melalui KIE Obat dan Makanan dengan mengangkat tema Waspada Obat Palsu. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Februari 2019, Balai Besar POM di Serang mengedukasi 500 orang masyarakat di wilayah Ciledug dan sekitarnya. Sosialisasi yang dibuka secara resmi oleh Kepala oleh Bidang Informasi dan Komunikasi Balai Besar POM di Serang, Nelvy Roza yang juga bertindak sebagai narasumber dan bekerjasama dengan Anggota Komisi IX DPR RI, Marinus Gea serta mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Maritha Nilawati.(pom.go.id, 2019)



Sumber : (pom.go.id, 2019)

Gambar III.1  
Sosialisasi pemberdayaan Masyarakat

Kemudian pada bulan September 2019 BPOM meluncurkan Gerakan "Ayo Buang Sampah Obat". Gerakan ini dilatarbelakangi dengan maraknya kasus peredaran obat ilegal termasuk palsu dengan pemanfaatan obat-obat kedaluwarsa dan rusak termasuk kemasan obat yang tidak termusnahkan

secara baik dan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Selain di Jakarta, peluncuran gerakan ini dilaksanakan serentak di 14 (empat belas) kota yaitu Bandung, Semarang, Surabaya, Serang, Banjarmasin, Mataram, Makassar, Medan, Kendari, Pekanbaru, Palembang, Yogyakarta, Denpasar, dan Batam. Setelah peluncuran gerakan berjalan selama satu bulan, masyarakat dapat membuang sampah obat kadaluwarsa di apotik yang ditunjuk di 15 kota. Gerakan "Ayo Buang Sampah Obat" akan dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga tercipta budaya masyarakat untuk membuang sampah obat kedaluwarsa dan rusak dengan benar, baik yang dilakukan dengan mandiri atau dikembalikan ke apotek-apotek terdekat untuk dimusnahkan sesuai ketentuan. Gerakan diharapkan akan meminimalisir peredaran obat ilegal.

Kepala Badan POM RI, Penny K. Lukito menyatakan bahwa "Di sejumlah apotek di 15 kabupaten/kota tersebut sudah disediakan tempat sampah untuk obat-obatan. Nanti akan diproses, sortir obat yang tidak terpakai, tetapi belum kedaluwarsa dan kondisinya masih baik, aman (diberikan) ke rumah sakit yang membutuhkan. Sedangkan, obat yang sudah kedaluwarsa disalurkan ke pembuangan limbah bahan beracun berbahaya (B3)." (Sulistyawati, 2019)

Melalui gerakan ini, Badan POM bersama IAI mengedukasi masyarakat untuk waspada terhadap obat ilegal dan palsu dengan cara Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak dengan benar.



Sumber : pom.go.id

Gambar III.2  
Poster "Ayo Buang Sampah Obat"



Sumber:(Menara62.com, 2019)

Gambar III.2  
Gerakan Waspada Obat Ilegal melalui Kampanye  
"Ayo Buang Sampah OBat"

BPOM membuat buku saku mengenai edukasi mengenal obat kedaluwarsa dan obat rusak serta penanganannya. Buku ini, telah diletakkan di apotek-apotek di 15 kota.

Dalam kegiatan "ayo Buang Sampah Obat" tersebut, BPOM membagikan tips supaya terhindar dari obat palsu. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diketahui agar terhindar dari obat palsu:

1. Menebus resep obat hanya di apotek.
2. Sampaikan pada dokter jika tidak ada kemajuan setelah minum obat yang diresepkan.
3. Membeli obat di sarana pelayanan kesehatan berijin (obat bebas/ obat bebas terbatas di apotek dan toko obat berijin, untuk obat keras harus dengan resep dokter di apotek).
4. Pastikan kemasan dalam kondisi tersegel dengan baik, kebersihan kemasan, baca label obat mencakup nama obat, nomor registrasi atau nomor izin edar, nama produsen dan tanggal kadaluwarsa.
5. Waspada jika ada perbedaan harga cukup tinggi. (Sani. M, 2019)

Sementara itu, Kepala Balai Besar POM Bandung I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa menyatakan "gerakan membuang sampah obat secara benar adalah program pemberdayaan masyarakat dalam rangka Gerakan Waspada Obat Ilegal. Bagus menyatakan "Jika masyarakat tidak dapat memusnahkan secara mandiri, maka dapat mengembalikan obat kedaluwarsa dan rusak tersebut ke dropbox yang tersedia di apotek bertanda khusus, untuk didata dan dimusnahkan sesuai ketentuan bekerja sama dengan Badan POM," Menurut Wakil Ketua PD IAI Jawa Barat Farhan, gerakan 'Ayo Buang Sampah Obat!' meningkatkan peran pelaku usaha dan masyarakat dalam pengawasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat sehingga dapat meminimalisir risiko peredaran obat ilegal dan obat palsu.(Nasrulhak, 2019)  
Kegiatan lainnya yaitu

### Strategi Deteksi

Strategi deteksi, Badan POM memiliki sistem *risk-based inspection and surveillance* yang baik. Ini dibuktikan pada saat WHO Benchmarking tahun 2018 yang menilai kapasitas regulatori Badan POM berkategori matang (*mature*). (Manafe, 2019)

Penny Kusumastuti Lukito mengungkapkan, "kerja sama Badan POM dan WHO dalam *pilot project* pelaporan obat substandar dan palsu oleh tenaga kesehatan melalui aplikasi *smartphone* pada tahun 2018 mendapat tanggapan positif dari lintas sektor. Aplikasi ini memberikan manfaat kepada banyak pihak khususnya dalam pengawasan obat di peredaran. Dalam periode 6 bulan, *pilot project* yang melibatkan 129 tenaga kesehatan dari 62 fasilitas kesehatan ini, diperoleh informasi pelaporan sejumlah 17 laporan yang terdiri dari 15 produk. Dalam satu produk dilaporkan dua kali dan satu produk anonim. (Manafe, 2019)

Menurut Penny, "pentingnya mekanisme pelaporan tersebut mendorong Badan POM untuk melanjutkan program ini dengan mengembangkan tools pelaporan melalui aplikasi BPOM Mobile. Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diharapkan dapat diimplementasikan pada tahun 2020, dengan menjangkau seluruh provinsi. Tak hanya itu. Mengingat permasalahan peredaran obat ilegal, substandar dan/atau palsu tidak mengenal batasan negara (*borderless*), maka Badan POM aktif membantu membangun kapasitas otoritas pengawas obat negara-negara lain, terutama negara tetangga di perbatasan, melalui program pemerintah Kerja Sama Selatan-Selatan."

Kepala BPOM Penny K Lukito mengatakan, BPOM per Desember 2018 melakukan upaya terobosan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan yaitu penerapan 2D Barcode pada produk obat dan makanan dengan menciptakan aplikasi BPOM Mobile. "Jadi dan mengidentifikasi produk. Kemudian masyarakat bisa cek produk di aplikasi BPOM Mobile itu dengan barcode,"

Cara penggunaan aplikasi tersebut, dia menambahkan, yaitu masyarakat bisa klik cek produk kemudian aplikasi tersebut akan membaca dan melakukan scan barcode di kemasan produk. Setelah itu, dia menambahkan, akan diperoleh identifikasi dan informasi produk suplemen, pangan, kosmetik hingga obat. Tetapi, dia menambahkan, khusus untuk produk obat yang termasuk obat keras mendapat informasi tambahan serialisasi yang memuat

informasi tambahan kode batch dan nomor seri produk. Tak hanya itu, di keterangan detil produk obat itu juga terdapat di

fasilitas cek lebih lanjut dan akan diberitahukan detil produknya mulai dari nomor registrasi, nama produk, merek atau nama dagangnya, masa berlaku, kemasan dan bentuknya misalnya kaleng dan isi bersihnya berapa, kemudian masa berlaku izin edarnya kemudian nama pendaftar, alamatnya hingga alamat pabrik. (Sulistyawati, Rr, 2019)

### Strategy Respon

Strategi respon merupakan upaya penegakan hukum terkait dengan pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat, melalui intensifikasi operasi penyelidikan dan penegakan hukum dengan lembaga penegak hukum lainnya. "Kerja sama yang dilakukan dengan *e-commerce*, asosiasi ekspedisi dan transportasi *online* mendukung penelusuran pelaku produksi dan distribusi obat palsu untuk mengungkap aktor utama pemalsuan obat melalui pertukaran data dan informasi," terang Penny Kusumastuti Lukito. (Manafe, 2019)

Dalam SIARAN PERS "Badan POM Bongkar Penjualan Obat dan Makanan Ilegal Melalui Jasa Pengiriman dan *E-Commerce* disampaikan bahwa "Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan keamanan dan mutu serta kebenaran informasi dari produk Obat dan Makanan yang beredar secara *online*, Badan POM telah menandatangani Kesepakatan Bersama dengan Asosiasi *e-commerce* Indonesia (idEA); 6 market place, dan penyedia transportasi *online* yaitu Bukalapak, Tokopedia, Halodoc, Klikdokter, Grab, dan Gojek; serta Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO)".

Badan POM juga secara berkesinambungan melaksanakan Patroli Siber untuk menelusuri dan mencegah peredaran Obat dan Makanan ilegal di media daring melalui platform situs, media sosial, dan *e-commerce*. Berdasarkan hasil Patroli Siber, Badan POM memberikan rekomendasi kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Asosiasi *E-commerce* Indonesia (idEA) untuk pemblokiran (*take down*) platform yang melakukan perdagangan *online* produk ilegal.

Kepala Badan POM mengimbau masyarakat untuk selalu ingat Cek "KLIK" (Kemasan, Label, izin Edar dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi produk Obat dan Makanan. Masyarakat dapat memperoleh informasi tentang produk Obat dan Makanan dengan mudah melalui situs resmi Badan POM, sosial media resmi Badan POM, maupun HaloBPOM 1500533. (Humas & DSP, 2019)

## KESIMPULAN

Dalam upaya pemberantasan dan penyalahgunaan obat illegal Badan Pengawasan Obat dan makanan melaksanakan Gerakan Waspada Obat Ilegal. Badan POM menerapkan kebijakan berbasis kolaboratif dan sinergisme bersama lintas sektor khususnya organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)

Tidak hanya dengan organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia, Badan Pengawasan obat dan makanan juga meningkatkan peran pelaku usaha, masyarakat dan komisi IX DPR RI dalam pengawasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat. Tujuan dari kerjasama ini yaitu untuk meminimalisir risiko peredaran obat ilegal dan obat palsu yang sering kali terjadi di Indonesia.

Hal ini terjadi karena saat ini, Undang-undang pengawasan Obat dan Makanan belum ada, aturan yang telah ada tingkatannya masih dibawah undang-undang sehingga belum ada sanksi yang memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan tersebut, dalam mengantisipasi hal tersebut Badan POM dalam hal ini Balai Besar POM berkerja sama dengan komisi IX DPR RI seperti BPOM di Serang menggandeng Komisi IX DPRRI untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perkuatan pengawasan Obat dan Makanan salah satunya adalah memperkuat pilar ketiga Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yaitu "Masyarakat". Gerakan WOI merupakan salah satu gerakan pemberdayaan masyarakat yang tidak terpisahkan dari Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (Aknas POIPO) Dengan Melaksanakan Strategy pendekatan / pencegahan, deteksi/pengawasan dan respon/penindakan diharapkan Tujuan Gerakan Waspada Obat Ilegal selain bisa meminimalisasi peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, serta mengurangi upaya pencemaran lingkungan.

## REFERENSI

- Aditya, Putri, W. (2019). <https://tirto.id/jangan-menenggak-obat-kedaluwarsa-apalagi-obat-palsu-eeWg>. Retrieved January 13, 2020, from <https://tirto.id/jangan-menenggak-obat-kedaluwarsa-apalagi-obat-palsu-eeWg%0A%0A>
- bpom. (n.d.). job. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.pom.go.id/new/view/direct/job>
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, XX.
- Gunawan, Y. (2016). Gunawan, yordan, 2016, Pertanggungjawaban Indonesia Terhadap asap Lintas Batas negara Pasca Ratifikasi Asean Agreement on Transboundary Haze Pollution Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Pertanggungjawaban Indonesia Terhadap Asap Lintas Batas Negara Pasca Ratifikasi Asean Agreement on Transboundary Haze Pollution*.
- honestdocs.id. (2020). penyalahgunaan obat. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.honestdocs.id/penyalahgunaan-obat>
- Humas & DSP. (2019). Badan POM Bongkar-Penjualan Obat dan MakananI legal Melalui Jasa Pengiriman dan E-Commerce.html. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/520/Badan-POM-Bongkar-Penjualan-Obat-dan-Makanan-Ilegal--Melalui-Jasa-Pengiriman-dan-E-Commerce.html>
- Ikhsanudin, A. (2019). bpom temukan obat ilegal senilai rp 43 miliar. Retrieved January 13, 2019, from <https://news.detik.com/berita/d-3632169/bpom-temukan-obat-ilegal-senilai-rp-43-miliar>
- Kbbi.kata.web.id. (n.d.). pemberantasan.
- Kriyantono, R. (2006). *Kriyantono, Rachmat, 2006, Teknik Riset Komunikasi PT. Raja Grafindo Persada Jakarta*. jakarta.
- Kuncoro, M. (2016). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. jakarta: erlangga.
- Manafe, D. (2019). berantas obat palsu bpom gunakan tiga pendekatan. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.beritasatu.com/kesehatan/582214/berantas-obat-palsu-bpom-gunakan-tiga-pendekatan>
- Menara62.com. (2019). bpom-luncurkan-gerakan-ayo-buang-sampah-obat/. Retrieved January 13, 2020, from <http://menara62.com/2019/09/01/bpom-luncurkan-gerakan-ayo-buang-sampah-obat/>
- Moleong, Lexy, J. (2002). *Moleong, Lexy, J, c Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya, Bandung*. Bandung: Remaja Rosda Karya.,
- Nasrulhak, A. (2019). waspada obat ilegal warga-jabar diajak buang obat kedaluwarsa. Retrieved January 13, 2020, from <https://news.detik.com/berita/d-4689159/waspada-obat-ilegal-warga-jabar-diajak-buang-obat-kedaluwarsa>
- Ningrum, A. O. C. (2015). Ningrum, Aminah Oktavia Cahaya, 2015) Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta (Studi kasus

- Pengamen Jalanan di Kota surakarta). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta (Studi Kasus Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta)*.
- Pawito. (2008). *Pawito, 2008, Penelitian Komunikasi Kualitatif, LKIS, pelangi, Aksara*, Yogyakarta. Yogyakarta: LKIS, pelangi, Aksara,.
- pom.go.id. (2019). Melindungi Segenap Bangsa-Indonesia dari Bahaya Obat dan Makanan. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/15557/Melindungi-Segenap-Bangsa-Indonesia-dari-Bahaya-Obat-dan-Makanan.html>
- Pom.go.id. (2020). solid. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.pom.go.id/new/view/direct/solid>
- profetik. (2012). obat ilegal. Retrieved January 13, 2020, from <https://profetik.farmasi.ugm.ac.id/archives/77>
- Ruslan, R. (2011). *Ruslan, Rosady, 2011, Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi cetakan ke 5 rajawali pers Jakarta* (cetakan ke). jakarta: rajawali pers Jakarta.
- Sani. M, F. (2019). supaya terhindar dari obat palsu perhatikan 5 tips dari bpom ini. Retrieved January 13, 2020, from <https://bali.tribunnews.com/2019/09/01/supaya-terhindar-dari-obat-palsu-perhatikan-5-tips-dari-bpom-ini>.
- Sulistyawati, Rr, L. (2019). cek identifikasi barcode makanan di aplikasi bpom mobile. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/19/01/15/pldtuo349-cek-identifikasi-barcode-makanan-di-aplikasi-bpom-mobile>
- Sulistyawati, L. (2019). ini 15 kabupatenkota jadi tujuan sampah obat. Retrieved January 13, 2020, from <https://nasional.republika.co.id/berita/px617e415/ini-15-kabupatenkota-jadi-tujuan-sampah-obat>
- viva.co.id. (2019). <https://www.viva.co.id/berita/nasional/116445-polisi-bongkar-pabrik-obat-palsu-berdalih-lsquo-pedagang-besar-farmasi-rsquo>. Retrieved January 13, 2020, from <https://www.viva.co.id/berita/nasional/116445-polisi-bongkar-pabrik-obat-palsu-berdalih-lsquo-pedagang-besar-farmasi-rsquo>
- Wahyu, Pramita, E. (2019). Ayo Buang Sampah Obat Wujud Pemberantasan Obat Ilegal. Retrieved January 13, 2020, from <http://www.jurnas.com/artikel/58567/Ayo-Buang-Sampah-Obat-Wujud-Pemberantasan-Obat-Ilegal/>
- Widiarini, Anissa, D. (2019). bahaya penyalahgunaan pemdaprov jabar ajak masyarakat buang sampah obat. Retrieved January 13, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2019/09/01/14360801/bahaya-penyalahgunaan-pemdaprov-jabar-ajak-masyarakat-buang-sampah-obat.%0A>
- Wulandari, R. (2013). Wulandari, Rapika 2013 Strategi Kampaye Poitik koalisi partai pengusung Afi – Mukmin dalam Pemilihan Gubernur tahun 2013 dalam pemilihan Gubernur tahun 2013 eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (4): 220-234 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- wwf.or.id. (2019). bijak terhadap sampah obat cfm. Retrieved January 13, 2020, from [https://www.wwf.or.id/tentang\\_wwf/upaya\\_kami/iklim\\_dan\\_energi/solusikami/kampanye/gaya\\_hidup\\_hijau/tips\\_bijak\\_terhadap\\_sampah\\_batu\\_baterai/bijak\\_terhadap\\_sampah\\_oba\\_t.cfm](https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/iklim_dan_energi/solusikami/kampanye/gaya_hidup_hijau/tips_bijak_terhadap_sampah_batu_baterai/bijak_terhadap_sampah_oba_t.cfm)

## PROFIL PENULIS

**Siti Qona'ah S.Sos.** MM lahir di Bandung, 26 Maret 1973 adalah dosen di Universitas Bina Sarana Informatika fakultas ilmu komunikasi dan bahasa program studi hubungan masyarakat sejak bulan Mei 2007. Pendidikan S1 yang ditempuh di Fakultas komunikasi Jurusan Public Relations di Institut Ilmu Sosial dan Politik (IISIP) selesai pada tahun 1997. Saat ini beliau sudah menyelesaikan pendidikan Strata dua (S2) Magister Manajemen pada Universitas BSI Bandung pada tahun 2012.

**Heri Afianto S.Pd. MM,** Sejak 2016 sebagai Dosen di Universitas Bina Sarana Informatika Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa program studi Penyiaran (Broadcasting) dan memulai karirnya pada 2003 hingga saat ini aktif sebagai Praktisi Fotografi dan Praktisi Penyiaran di PT Cakrawala Andalas